

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KERJASAMA
DALAM BIDANG PELAYANAN KESEHATAN BAGI
JAMAAH HAJI DAN UMRAH ANTARA INDONESIA-
SAUDIA ARABIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh :

**Husnaul Warida Nasution
07041182025026**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KERJASAMA
DALAM BIDANG PELAYANAN KESEHATAN BAGI
JEMAAH HAJI DAN UMRAH ANTARA INDONESIA-SAUDI
ARABIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**Husnaul Warida Nst
07041182025026**

Telah disetujui oleh pembimbing,

Mei 2024

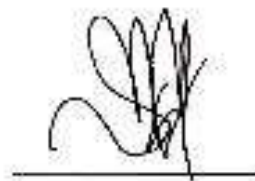
Pembimbing I

**Dr.Ir.H.Abdul Nadjib, MM.
NIP 196002091986031004**



Pembimbing II

**Maudy Noor Fadhlia, S.II.Int., M.A.
NIP 199408152023212040**



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**

**Sufyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KERJASAMA DALAM BIDANG
PELAYANAN KESEHATAN JEMAAH HAJI DAN UMRAH
ANTARA INDONESIA-SAUDI ARABIA

Skripsi

Oleh :

Husnaul Warida Nasution

07041182025026

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 03 Juli 2024

Pembimbing :

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP 196002091986031004

2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP 199408152023212040

Tanda Tangan



.....



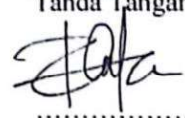
.....

Penguji :

1. Ramdan Lamato, S.P., M.Si
NIP 199402132022031010

2. Muh, Nizar Sohyb, S.IP., MA
NIP 199301072023211022

Tanda Tangan




.....



.....

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M. Si
NIP. 19770512003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnaul Warida Nst

NIM : 07041182025026

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KERJASAMA DIBIANG PELAYANAN KESEHATAN JEMAAH HAJI DAN UMRAH ANTARA INDONESIA-SAUDI ARABIA"** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2024
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'Pernyataan' and 'TAMBAH' in bold letters, with 'Pernyataan' on the top line and 'TAMBAH' on the bottom line. There are also some illegible markings and a red mark on the stamp.

Husnaul Warida Nst
07041182025026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Sedari kecil kaki ini melangkah sendirian, sangat tidak mungkin langkahnya berhenti hanya karena banyak paku dan duri-duri tajam dijalanan”.

QS. Al-Insyirah (94:6)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almh. Ibunda tercinta, seseorang yang sedari kecil aku sebut umak. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan permintaan terakhir ibunda tercinta dulu sebelum meninggalkan kami semua putri-putrimu, masih teringat jelas dalam ingatanku sebelum ibunda pergi sempat berpesan kelak kalian semua putri-putriku tercinta harus sekolah setinggi-tingginya jangan sampai kalian merasakan apa yang ibu rasakan sekarang. Ibu terimakasih udah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya sampai 17 tahun kita bersama dan atas doa-doa yang ibunda panjatkan sampai saya bisa sekuat ini untuk tetap bertahan. ibu, lihatlah putrimu yang dulunya paling nakal, paling nekat, pembangkang, tidak ada rasa takut sama siapapun, sangking bandelnya sampai ibu masukin aku sendirian keasrama sambil nangis-nangis. Sekarang saya sudah berubah buk, tidak sepembangkang dulu lag,. tapi suka nangisnya masih susah untuk dihilangkan. Ibu sekarang putrimu ini udah jadi anak pertama yang sarjana dikeluarga kita, terimakasih ibunda tercinta telah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjalan sendiri tertatih-tatih, sambil nangis-nangis tiap malam tanpa kau temani lagi. ibu sakit banget dirantau orang tidak ada yang jengukin tidak ada yang ngantar kesini aku seperti orang bodoh gak tau arah disini. aku hanya berjalan terus dan tidak tau kelak rezeki akan membawaku kemana. Doain aku buk agar keinginan ibu yang lainnya bisa aku dan kakak wujudkan untuk nyekolahin adek-adek setinggi-tingginya.
2. Ayah Sabirin Nasution dan Ibu saya Nur Rodiah Harahap, kakak saya Salmaidatus Tsaniyah Nasution yang sangat semangat menyekolahkan adik saya dan membantu saya dikala sulit, Adek saya Nurfahmi Mawaddah Nasution, Durriyah Agustina Nasution, dan adek paling kecil kami Afriyani Amanda Nasution yang selalu mendoakan dan mensupport saya sampai berada ditahap ini baik secara finansial maupun emosional.
3. Mine F, Terimakasih telah mendoakan mensupport baik secara finansial maupun emosional. Terimakasih telah hadir diwaktu yang tepat dimana pada saat itu saya lagi berada difase ingin menyerah, capek, berantakan, semuanya dipendam sendiri, pusing sendiri, mengasingkan diri dari semua orang karena emang secapek itu. Terimakasih telah hadir menemani dan terlibat dalam prosesku yang penuh drama ini. Proses yang penuh dengan air mata ini, walau begitu kamu tetap selalu ada,

selalu menerima, selalu jadi rumah untukku pulang dan bercerita walau ceritaku kadang konyol dan ga masuk akal tapi kamu mengerti dan selalu mendengarkan. Terimakasih dengan support darimu yang selalu nelpon mastiin aku baik-baik aja dgn adanya kamu aku bisa berani pergi kemana-kemana sendiri ngurus semuanya, terimakasih karena kamu aku jadi makin percaya diri dan mulai mencoba hilangkan ketakutan-ketakutan itu dikota yang asing ini.terimakasih sampai saat ini aku masih bertahan dan tidak menyerah.

4. Teman Kostan, Sindy, Pika, Hanifah, Mila, Rida yang telah menemani dan menjadi keluarga di indralaya ini.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang mengirimkan paling banyak migran ke Arab, terutama untuk tujuan haji, umrah, dan ziarah ke Mekkah. Indonesia mengirim antara 168.000 dan 220.000 jemaah haji setiap tahun. Jumlah jemaah haji terus meningkat seiring pertumbuhan dan kemajuan ekonomi Indonesia, dan baru-baru ini jumlah pendaftar telah melampaui kuota. Muncul berbagai persoalan, seperti sulitnya penyediaan makanan nasi mentah, kejadian kriminalitas di kalangan jemaah haji di Jeddah, Mekkah, dan Madinah, serta kasus jemaah haji tersesat di Madinah sehingga mengakibatkan banyak jemaah haji Indonesia yang meninggal dunia. Meninggalnya jemaah haji dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi kesehatan jemaah haji yang tidak dapat diprediksi saat menunaikan salat di Tanah Suci, serta pengaruh faktor usia. Jumlah jemaah haji Indonesia yang meninggal dunia di Arab Saudi dari tahun 2015-2023 paling tinggi yaitu ditahun 2023 mencapai 700 lebih jemaah yang meninggal. Penelitian ini menggunakan Teori S.Van Meter dan Karl Van horn untuk menganalisis implementasi kebijakan kerjasama di bidang pelayanan kesehatan Haji dan Umrah di Indonesia-Arab Saudi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa efektif implementasi kebijakan, mengukur sejauh mana implementasinya berhasil, dan mengevaluasi bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh jemaah.

Kata Kunci: Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji dan Umrah, Kebijakan Kerjasama Indonesia-Saudi Arabia, Evaluasi Kualitas Layanan Kesehatan

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP.196002091986031004

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP.199408152023212040

Palembang, 7 Juli 2024

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.19770512003121003

ABSTRACT

Indonesia is the country that sends the most migrants to Arabia, mainly for Hajj, umrah, and pilgrimage to Mecca. Indonesia sends between 168,000 and 220,000 Hajj congregations every year. The number of Hajj jamaahs continues to rise as Indonesia's economy grows and progresses, and recently the number of registrants has exceeded the quota. Various issues have arisen, such as the difficulty of providing raw rice food, the crime among the Hajj congregations in Jeddah, Mecca, and Medina, as well as the case of the Haji congregation lost in Medina resulting in the deaths of many Indonesian Hajj. The death of a Hajj may be caused by various factors, including the unpredictable health condition of the Hajj while performing prayer in the Holy Land, as well as the influence of age factors. The number of Indonesian Hajjis who died in Saudi Arabia from 2015-2023 is highest in the year 2023 to more than 700. The study uses S.Van Meter and Karl Van Horn's Theory to analyze the implementation of cooperative policies in the field of Haji and Umrah health care in Indonesia-Saudi Arabia. The main focus of the study is to find factors that affect how effective the policy implementation is, measure the extent to which its implementation succeeds, and evaluate how such policies affect the quality of health services received by the congregation.

Keywords: Health Services for Hajj and Umrah Pilgrims, Indonesia-Saudi Arabia Cooperation Policy, Evaluation of Health Service Quality

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP.196002091986031004

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA
NIP.199408152023212040

Palembang, 3 Juli 2024
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Univeritas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.19770512003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan saya kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi kriteria untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan nasehat dari berbagai sumber, mulai dari tahap perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini, akan sangat sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sukses. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM dan Buk Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA selaku pembimbing I dan II saya, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan keahliannya dalam membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
2. Pak Ramdan Lamato, S.P., M.Si dan Muh, Nizar Sohyb, S.IP., MA, atas bantuannya yang sangat berharga dalam memperoleh data yang diperlukan.
3. Orang tua dan keluarga saya, terutama Ayah dan Ibu saya, kakak saya Salmaidatus Tsaniyah Nasution, Adek saya Nurfahmi Mawaddah Nasution, Durriyah Agustina Nasution, dan adek paling kecil kami Afriyani Amanda Nasution yang selalu mendoakan dan mensupport saya tiada hentinya baik secara finansial maupun emosional.
4. Mine F, Terimakasih telah mendoakan mensupport baik secara finansial maupun emosional.
5. Teman-teman Kostan, Terimakasih temen-temen yang telah banyak berkontribusi dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini,

Pada akhirnya, saya percaya Tuhan akan membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Saya berharap skripsi ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Konseptual/Teori	18
2.3 Alur Pemikiran.....	22
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Defenisi Konsep.....	23
3.3. Fokus Penelitian.....	25
3.4 Unit Analisis	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Keabsahan Data	28
3.8 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	30
4.1 Sejarah Hubungan Kerjasama Saudi Arabia-Indonesia.....	30

4.2 Kerjasama Indonesia-Arab Saudi	33
4.3 Kerjasama dibidang ekonomi	42
BAB V PEMBAHASAN	55
5.1 Standar dan Sasaran Kebijakan.....	55
5.2 Sumber Daya.....	60
5.3 Karakteristik Agen Pelaksana	69
5.4 Pandangan Agen Pelaksana	70
5.5 Daya Hubungan Antara Pihak Terlibat.....	74
5.5.1 Presentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	76
5.6 Kondisi Sosial, Politik, Ekonomi.....	78
BAB VI PENUTUP	87
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1. Fokus penelitian.....	25
Tabel 5.3.1 Jumlah pembimbing Berertifikat Tahun 2018 .d 2023	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Jemaah Haji 2015-2023	3
Grafik 1.2 Jumlah Jemaah Haji Indonesia yang Meninggal Dunia di Arab Saudi 2015-2023	5
Grafik 4.1 Neraca Perdagangan Indonesia-Arab Saudi 1994-2021	36
Grafik 5.3.1 Pembimbing Haji Bersertifikat 2018 s.d 2023	65
Grafik 5.1 Perkembangan Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia,	72
2010– 2022	72
Grafik 5.2 IKJHI menurut Jenis Pelayanan, 1443H/2022M.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran.....	22
Gambar 5.1. Penandatanganan 2 bentuk kesepakatan kerjasama dibidang kesehatan	57
Gambar 5.3.1 Sertifikasi pembimbing Haji Tahun 2023	65

DAFTAR SINGKATAN

SR	: Saudi Rial
DM	: Diabetes Melitus
Protap	: Pedoman Tetap
ICV	: <i>International Certificate Vaccination</i>
JWG	: <i>Join Working Group on Health</i>
PIHU	: Penyelenggaraan Haji dan Umrah
KKHI	: Kantor Kesehatan Haji Indonesia
TKHI	: Tim Kesehatan Haji Indonesia
PPIH	: Panitia Penyelenggara Ibadah Haji
KKHI	: Kantor Kesehatan Haji Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
FSC	: <i>Federation Of Saudi Chambers</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
BBPPEI	: Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia
(KJRI)	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
ITPC	: <i>Indonesia Trade Promotion Center</i>
SFDA	: <i>Saudi Food and Drug Authority</i>
UNWTO	: <i>United Nations World Tourism Organization</i>
WTTC	: <i>World Travel & Tourism Council</i>
PDB	: Pendapatan Daerah Belanja
SCTA	: <i>Saudi Commission for Tourism and Antiquities</i>
HRDF	: <i>Human Resources Development Fund</i>
MBS	: Muhammad Bin Salman
KSA	: Kerajaan Saudi Arabia (KSA)
TGC	: Tim Gerak Cepat
TPK	: Tenaga Pendukung Kesehatan

TKHI	:Tim Kesehatan Haji Indonesia
Armuzna	:Area Masjidilharam dan Madinah
IKJHI	:Indeks kepuasan jemaah haji Indonesia
PPIU	:Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah
KPK	:Komisi Pemberantasan Korupsi
BPKB	:Badan Pemeriksaan Keuangan
TLHP	:Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan
KBIH	:Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
FPI	:Front Pembela Islam
PKS	:Partai Keadilan Sejahtera

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Mou Pelayanan Kesehatan	94
Lampiran 2. Mou Pemenuhan Kebutuhan Jemaah Haji	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hubungan internasional saat ini dapat dicirikan oleh ketergantungan yang kompleks. Ini adalah ide yang menggambarkan situasi di mana ekonomi dan negara saling tergantung satu sama lain, ketika perhatian beralih dari satu negara ke banyak hal. Menjalinkan hubungan internasional dan bekerja sama bilateral adalah salah satu dari berbagai cara di mana setiap negara memperhatikan kepentingannya dalam hubungan internasional. Tujuan kerja sama bilateral adalah untuk memenuhi kepentingan bangsa-bangsa di seluruh dunia, yang mencakup kerja sama politik, sosial, keamanan, budaya, dan keuangan dalam konteks politik luar negeri masing-masing. Ini adalah jenis kerjasama bilateral dan intraksi antar negara untuk memenuhi kepentingan nasional mereka dalam hubungan internasional. Terlepas dari dimensi atau potensi yang dimiliki suatu negara, prinsip kerja sama bilateral dan multilateral sebagian besar berfokus pada saling menguntungkan, menghormati, dan menghargai. Hal ini dapat mendorong kerja sama internasional (ISDAH, 2018).

Arab Saudi, juga disebut sebagai Kerajaan Arab Saudi atau Al-Mamkalah Al Arabiyah Assaudiyyah, adalah salah satu negara yang paling dekat dengan Indonesia dan telah bekerja sama dengan Indonesia selama beberapa waktu. Dari tahun 1947 hingga saat ini, pemerintah Arab Saudi dan pemerintah Republik Indonesia telah menjalin kerjasama yang sukses berdasarkan prinsip saling menghormati, menghargai, dan saling menguntungkan. Tujuan akhir dari kerjasama antara Arab Saudi dan Indonesia adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia di kedua negara tersebut. Di bawah pemerintahan

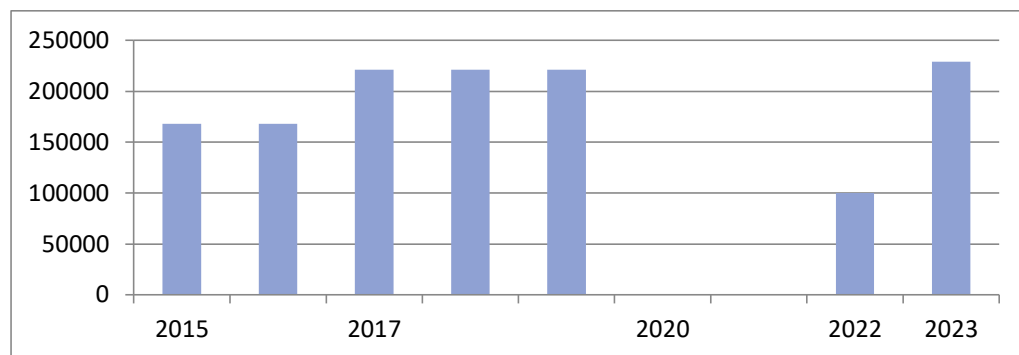
Mesir, Indonesia membuka kantor diplomatik pertamanya di timur tengah pada 7 Agustus 1949 (Wangke, 2017).

Indonesia dan Arab Saudi bekerja sama dalam komite untuk membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan ciri-ciri modern kedua negara. Ini mencakup masalah ekonomi, pendanaan, hubungan sosial dan budaya, dan pekerjaan. Meskipun demikian, hubungan yang sangat tua antara Arab Saudi dan Indonesia belum berhasil mendorong kerja sama keuangan yang lebih luas. Selain itu, hubungan lama dan terus-menerus antara Indonesia dan Arab Saudi diperkuat melalui perjalanan tersebut. Kerajaan Arab Saudi memberikan penghargaan yang luar biasa kepada presiden dan pemerintah Republik Indonesia dengan memberikan "bintang komando raja Aziz Al-Saud."

Indonesia adalah negara yang mengirimkan paling banyak migran ke Arab, terutama untuk tujuan haji, umrah, dan ziarah ke Mekkah. Indonesia dan Saudi Arabia memiliki peluang yang sangat besar dalam sektor jemaah haji dan umrah. Ibadah haji dan umrah memiliki potensi ekonomi untuk mencapai SR (Saudi Rial) 47 Milyar pada tahun 2020, menurut artikel panjang yang diterbitkan oleh harian Saudi Arabia al-Yaum pada tahun 2014. Kementerian Agama melaporkan bahwa pemenuhan kebutuhan makanan jemaah haji mencapai 800 miliar rupiah setiap tahun, yang merupakan keuntungan bagi Indonesia karena banyaknya jemaah haji yang berangkat ke tanah air. Kebutuhan jemaah haji dan umrah Indonesia yang mencapai 2 triliun dolar per tahun membuat prospek keuntungan ekonomi dari ibadah haji dan umrah semakin besar jika mempertimbangkan visi 2030 kerajaan Arab Saudi. Selain memenuhi kebutuhan pangan, memiliki dampak pada sektor pendukung yang masuk ke dalam rantai pasokan komoditas pangan dari sektor hulu hingga hilir.

Tahun lalu, kuota haji hanya 60.000, dengan 15.000 dari Arab Saudi dan sisanya dari negara lain; sebelumnya, diperkirakan Indonesia mengirim antara 168.000 dan 220.000 jemaah haji setiap tahun. Sejarah ibadah haji selalu menarik perhatian, karena jumlah jamaah haji terus meningkat setiap tahun. Pendaftaran, transportasi, akomodasi, keamanan, katering, dan kesehatan adalah beberapa dari banyak elemen yang membentuk penyelenggaraan ibadah haji. Berikut adalah grafik jumlah jemaah haji Indonesia yang berangkat ke Arab Saudi 2015-2023:

Grafik 1.1 Jumlah Jemaah Haji 2015-2023



Sumber: (Annur, 2023b)

Seperti yang ditunjukkan oleh rangkaian penyelenggaraan ibadah haji, pelaksanaan ibadah haji telah mengalami perkembangan sejak zaman modern. Jumlah jemaah haji terus meningkat seiring pertumbuhan dan kemajuan ekonomi Indonesia, dan baru-baru ini jumlah pendaftar telah melampaui kuota. Karena jumlah jemaah haji yang meningkat, aspek penyelenggaraan haji seperti akomodasi, katering, transportasi, dan kesehatan harus ditingkatkan.

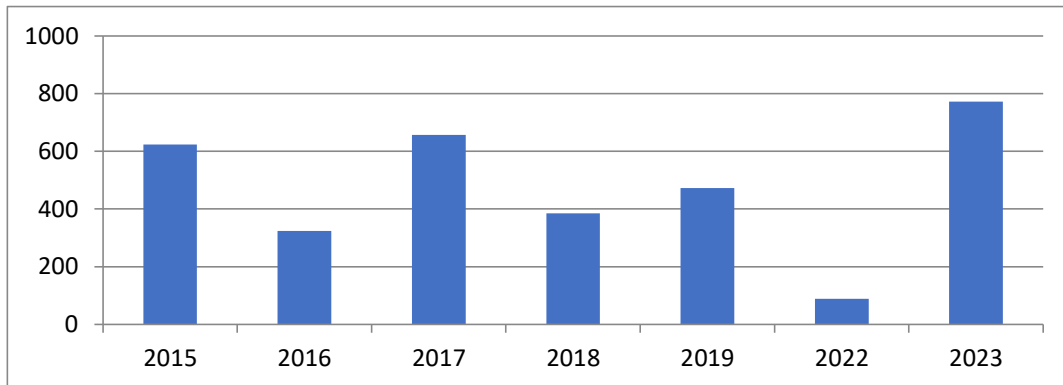
Selama beberapa dekade terakhir, tingkat kematian jemaah haji asal Indonesia telah meningkat tiga kali lipat dari populasi umum, berkisar antara 2,1 dan 3,2 orang per 1.000 jemaah haji. Sebagian besar dari mereka adalah orang tua, yang menjadikan mereka

sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan kematian. Beberapa masalah kesehatan yang paling umum termasuk penyakit kardiovaskular, infeksi saluran pernafasan, penyakit paru obstruktif kronis, diabetes mellitus (DM), hipertensi, stroke, infeksi saluran kemih, gangguan kejiwaan, dan kanker.

Pada tahun 2013, 87% dari jemaah haji berasal dari kelompok usia lanjut (lebih dari 65 tahun), dan sekitar 83% dari mereka memiliki risiko tinggi terkena gangguan kesehatan. Data morbiditas yang dikumpulkan di Arab Saudi menunjukkan bahwa 42,4% dari jemaah haji menderita hipertensi, 14,9% , diabetes mellitus (DM), 13,9% menderita hiperlipidemia dan sindrom metabolik, dan 6,8% mengalami kardiomegali. Di Indonesia, 50% kematian disebabkan oleh stroke dan penyakit kardiovaskular, 27,5% disebabkan oleh penyakit paru-paru, dan 13% disebabkan oleh penyakit menular, menurut data kematian (Epidemiologi et al., 2020).

Pada saat wukuf di Arafah, muncul berbagai persoalan, seperti sulitnya penyediaan makanan nasi mentah, kejadian kriminalitas di kalangan jemaah haji di Jeddah, Makkah, dan Madinah, serta kasus jemaah haji tersesat di Madinah. Peristiwa yang terjadi pada musim haji tahun 2010 dan 2011 sungguh di luar dugaan, sehingga mengakibatkan banyak jemaah haji Indonesia yang meninggal dunia. Total jemaah yang meninggal dunia melebihi 400 orang, dari sekitar 200.000 jemaah Indonesia yang menunaikan ibadah haji setiap tahunnya. Meninggalnya jemaah haji dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi kesehatan jemaah haji yang tidak dapat diprediksi saat menunaikan salat di Tanah Suci, serta pengaruh faktor usia. Berikut data kematian jemaah haji dan umrah dari tahun 2015-2023:

Grafik 1.2 Jumlah Jemaah Haji Indonesia yang Meninggal Dunia di Arab Saudi 2015-2023



Sumber: (Annur, 2023)

Berdasarkan data grafik diatas jumlah jemaah haji indonesia yang meninggal dunia di arab saudi dari tahun 2015-2023 paling tinggi yaitu ditahun 2023 mencapai 700 lebih jemaah yang meninggal. Kerjasama antara Arab Saudi dan Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan di bidang pelayanan jemaah haji dan umrah. Bidang yang mengalami transformasi terbesar adalah kesehatan. Proses persiapan keberangkatan jemaah haji menjadi lebih sulit karena peningkatan prosedur pemeriksaan. Departemen agama dan kesehatan adalah dua lembaga penting yang terlibat dalam proses ini. Melakukan pemeriksaan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan jemaah haji untuk menjaga kesehatan mereka dan mencegah penularan penyakit selama menjalankan ibadah haji adalah fokus utama pelayanan kesehatan.

Sebagai upaya untuk melindungi jemaah haji dan umrah, pemerintah Arab Saudi telah memberlakukan kebijakan yang mewajibkan negara yang mengirimkan jemaah untuk divaksinasi meningitis meningokokus. Salah satu syarat utama untuk mendapatkan visa haji dan umroh adalah vaksinasi, menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 18 tahun 2015. Visa ini juga harus didukung dengan bukti kartu kuning, atau

International Certificate Vaccination (ICV). Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Tetap, atau Protap, tentang vaksinasi meningitis. Pedoman ini mencakup vaksinasi meningitis meningokokus serta penerbitan Sertifikasi Vaksinasi Internasional (ICV) untuk jemaah haji dan umrah yang telah melakukan umrah dan haji sejak tahun 2009 (Rustika et al., 2018).

Pada 2019, Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) memiliki 1.587 karyawan yang ditempatkan di 529 kloter, atau kelompok terbang. Seorang dokter dan dua perawat menjalankan tim. Setiap hari, TKHI memastikan kesejahteraan jemaah haji. Mereka memeriksa kesehatan mereka, membangun kesehatan mereka, menangani keluhan mereka, melacak penyakit mereka, dan menjaga lingkungan mereka sehat. Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Bidang Kesehatan Arab Saudi memiliki 310 pekerja (Singka, 2019).

Menurut Undang-Undang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PIHU), jemaah haji Indonesia berhak atas layanan kesehatan. Untuk meningkatkan layanan kesehatan jemaah haji, Kementerian Kesehatan telah merekrut 2.113 tenaga medis untuk ibadah haji tahun 2023. Mereka terdiri dari dokter, termasuk dokter spesialis, dan perawat. Selain dokter dan perawat, ada juga tenaga promosi kesehatan yang bertugas memberikan layanan kesehatan di luar gedung dengan mengajarkan pasien tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan minum cukup untuk menjaga kesehatan mereka.

Selain itu, layanan kesehatan telah disediakan di berbagai titik, mulai dari kluster dan sektor hingga Kantor Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) di Makkah dan Madinah. Jika ada jemaah yang tidak dapat mendapatkan layanan kesehatan di KKHI karena keterbatasan peralatan, jemaah akan dirujuk ke rumah sakit di Arab Saudi, di mana mereka akan didampingi oleh tenaga kesehatan Indonesia selama mereka menjalani perawatan di sana.

Langkah ini diambil untuk membuat komunikasi lebih mudah antara pasien dan perawat di rumah sakit Arab Saudi. Penyediaan obat-obatan dan alat kesehatan, termasuk alat kesehatan sekali pakai, juga merupakan bagian dari layanan kesehatan yang diberikan oleh kementerian kesehatan. Dalam hal ini, departemen agama dan departemen kesehatan terus bekerja sama, termasuk memberikan pelatihan yang lebih baik bagi staf kesehatan. Salah satu tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis dan medis yang diperlukan untuk memberikan layanan kesehatan kepada jamaah haji serta memperoleh pemahaman tentang topik khusus seperti pengobatan meningitis (Vestabilivy & Prihatini, 2020).

Pada 4 maret 2019, kementerian kesehatan Arab Saudi dan Indonesia menyetujui rencana aksi bersama untuk melaksanakan MoU kerja sama bidang kesehatan. Kerja sama ini disepakati pada pertemuan pertama *Join Working Group on Health Cooperation (JWG)* di Riyadh pada 1 Maret 2017, seperti yang disepakati di Bogor pada 1 Maret 2017 (Rokom, 2019). Berikut adalah topik kerja sama (Rokom, 2019). Adapun poin-poin kerjasamanya yaitu sebagai berikut:

1. Kerja sama International Health Regulation untuk mengatasi permasalahan penyakit menular yang rentan terjadi saat musim haji:
2. Kerja sama Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kesehatan Profesional Indonesia ke Saudi Arabia.
3. Kerja sama Pelayanan Kesehatan bagi Jamaah Haji Indonesia.
4. Kerja sama Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular.
5. Kerja sama Penelitian Bersama tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular.

6. Peningkatan Kapasitas pembentukan *World Health Organization* (WHO) collaborating center for hajj and umrah health di Indonesia.
7. *Training*/pelatihan Bahasa Arab.
8. Pelatihan Tenaga Kesehatan Profesional Indonesia untuk mengikuti ujian Prometric.
9. Kerja sama penelitian dan pengendalian serta pencegahan penyakit *Mers-Cov*.

Menurut Hodgetts dan Casio, dua jenis utama pelayanan kesehatan terdiri dari bentuk kerja sama ketiga, yaitu pelayanan kesehatan.

1. Pelayanan Kesehatan: Kategori ini mencakup pelayanan medis (pelayanan medis) yang diberikan secara mandiri (solo praktik) atau dalam suatu lembaga. Tujuan utamanya adalah penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, dengan penekanan khusus pada individu dan keluarga (Li et al., 2005).
2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Kategori ini mencakup pelayanan kesehatan masyarakat, juga dikenal sebagai pelayanan kesehatan publik, yang diorganisasikan dengan cara yang bekerja pada suatu organisasi tertentu. Tujuannya adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Fokusnya adalah kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.

Pelayanan kesehatan masyarakat tidak sama dengan pelayanan kedokteran; namun, keduanya harus memenuhi beberapa kriteria dasar berikut untuk dianggap sebagai pelayanan kesehatan yang berkualitas:

1. Ketersediaan dan Kesembuhan: Pelayanan kesehatan harus tersedia di masyarakat (*available*) dan berkesinambungan (*continuous*). Ini berarti bahwa semua layanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat harus mudah diakses dan tersedia sepanjang waktu.

2. Penerimaan dan Kesesuaian: Pelayanan tidak boleh bertentangan dengan budaya, adat istiadat, keyakinan, atau nilai-nilai masyarakat. Mereka juga harus sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Faktor penting lainnya adalah kemudahan akses, terutama di lokasi fisik. Baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, distribusi sarana kesehatan harus diatur dengan baik agar pelayanan kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
4. Keterjangkauan: Hal yang sangat penting adalah tetap hemat biaya.
5. Mutu: Pelayanan kesehatan mencakup kepuasan pengguna layanan dan kualitas penyelenggaraan sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan. Biaya pelayanan kesehatan harus sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga dapat dijangkau oleh semua orang (Ii et al., 2005).

Secara umum, berdasarkan stratifikasinya, layanan kesehatan dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat (Azwar, 1994: 48-49).

1. Layanan Kesehatan Tingkat Pertama, atau Layanan Kesehatan Primer, adalah layanan kesehatan dasar yang sangat penting bagi masyarakat dan memiliki tujuan strategis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
2. Layanan Kesehatan Tingkat Kedua, atau Layanan Kesehatan Sekunder, adalah layanan kesehatan yang lebih lanjut yang biasanya bersifat rawat jalan dan memerlukan tenaga spesialis.
3. Pelayanan Kesehatan Tingkat Ketiga, juga dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan Tersier, adalah jenis pelayanan kesehatan yang lebih kompleks yang membutuhkan tenaga kerja subspecialis.

Oleh karena itu, pelayanan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau dalam kolaborasi untuk menyembuhkan penyakit dan meningkatkan kesehatan

individu dan masyarakat. Untuk mencapai kualitas pelayanan yang baik, persyaratan dasar ini harus dipenuhi: tersedia, berkesinambungan, mudah diakses, sesuai dengan norma, dan berkualitas tinggi (Li et al., 2005).

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah haji dan umrah, yang menjadikan situasi sangat mendesak. Dengan jumlah jemaah yang sangat besar, penyelenggaraan ibadah haji memiliki kapasitas terbatas. Ini termasuk keterbatasan dalam fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan, logistik dan transportasi, perbedaan kebijakan standar, perubahan kondisi kesehatan, risiko penyakit menular, bahasa dan budaya, ketersediaan sumber daya, dan perubahan lingkungan. Dengan demikian, berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kerjasama antara Indonesia dan Saudi Arabia dapat diterapkan dalam bidang pelayanan kesehatan bagi jemaah haji dan umrah. apakah sudah dilaksanakan secara nyata, termasuk tindakan yang diambil, masalah yang dihadapi, keuntungan yang diperoleh, dan dampak pada kedua negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi kebijakan kerjasama dalam bidang pelayanan kesehatan bagi jemaah haji dan umrah antara Indonesia-Saudia Arabia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah ditujukan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kerjasama Dalam Bidang Pelayanan Kesehatan Bagi Jamaah Haji Dan Umrah Antara Indonesia-Saudia Arabia.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah memberi informasi kepada masyarakat terkait Bagaimana Implementasi Kebijakan Kerjasama Dalam Bidang Pelayanan Kesehatan Bagi Jamaah Haji Dan Umrah Antara Indonesia-Saudia Arabia

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat luas tentang Bagaimana Implementasi Kerjasama Dalam Bidang Pelayanan Kesehatan Bagi Jamaah Haji Dan Umrah Antara Indonesia-Saudia Arabia. Penelitian ini akan memberikan pemahaman bagi pemerintah yang mendalam tentang sejauh mana kebijakan kerjasama pelayanan jemaah haji dan umrah telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini akan membantu dalam menjalankan kinerja pemerintah dalam menjalankan kebijakan tersebut. Menggunakan temuan penelitian untuk merancang perubahan kebijakan yang lebih efektif dan efisien, peningkatan hubungan bilateral, optimalisasi sumber daya dan pengawasan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adquisiciones, L. (2019). *Implementasi Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia-Korea Selatan 2013-2017*. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Amelia Anwar. (2022). *Kerjasama Ekonomi Arab Saudi-Indonesia Dalam Bidang Investasi Dan Perdagangan*.
- Annur, C. M. (2023a). 773 Jemaah Haji Indonesia Meninggal di Arab Saudi pada 2023 , Terbanyak Sejak 2015. *Kementerian Agama*, Sub 88, 2023.
- Annur, C. M. (2023b). Jumlah Jemaah Haji Indonesia 2023 Capai 229 Ribu Orang, Ini Trennya Jelang Dua Dekade Terakhir. *Databoks*, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/25/jumlah-jemaah-haji-indonesia-2023-capai-229-ribu-orang-ini-trennya-jelang-dua-dekade-terakhir>
- Anugrah, M., Rahmawan Putra, M. A., Hukum, J., Muhammadiyah, U., & Abstrak, Y. (2023). *Analisis Perjanjian Joint Action Plan Ri-Ksa Bidang Kesehatan Bagi Jamaah Haji Indonesia*.
- Armandhanu, D. (2016). *Visi 2030 Saudi, Per Tahun Terima 30 Juta Jemaah Haji-Umroh*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160817035454-120-151893/visi-2030-saudi-per-tahun-terima-30-juta-jemaah-haji-umroh>
- BKPK, H. (2024). *Sinergi Bidang Kesehatan Indonesia Dan Arab Saudi*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/sinergi-bidang-kesehatan-indonesia-dan-arab-saudi/>
- BPS. (2019). Indeks Kepuasan Jemaah Haji Indonesia Thun 2019. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Dharmawibawa, iwan doddy. (2019). Pengertian Sumber Daya Alam. *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Seloto Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Danau Lebo*, 1(1), 1. <http://e-journal.uajy.ac.id/4452/3/2EP17977.pdf>
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah 2023. (2023). *Laporan Kinerja Tahun 2023 Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia*. 109.
- Epidemiologi, J., Rustika, R., Oemiati, R., Asyary, A., & Rachmawati, T. (2020). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kesehatan Haji Jamaah haji di Indonesia* Machine Translated by Google. 10(4), 263–268.
- Fdi, I., Saudi, A., Indonesia, D. I., Rani, P. F., Ip, S., & Si, M. (n.d.). *Saudi Vision 2030 Goals*. 4(2), 1–15. <http://vision2030.gov.sa/en/goals>
- Febinia, A. F. (2020). Arrum Fika Febinia_2302190329. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 7–19.
- Hamid, N. (2020). Manajemen Haji dan Umrah. In *Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*.

- Heriadi. (2018). Implementasi Program CVC Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean B Dumai. *Jom Fisip*, 5(1), 1–12.
- Ii, B. A. B., Teoritis, A. D., & Publik, P. (2005). *Yankes*. 10–38. <https://eprints.uny.ac.id/18662/4/4>. Bab II.pdf
- Indonesia, K. B. R., & Di Riyadh, K. A. S. (2018). *Hubungan Bilateral RI -Arab Saudi*. https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/hubungan_bilateral_ri_-_arab_saudi/635/information-sheet
- Irawan Sapto Adh. (2022). *10 Produk Utama Ekspor Nonmigas Indonesia ke Arab Saudi, KBRI Riyadh Siap Gencarkan Promosi*. <https://www.kompas.com/global/read/2022/02/15/173000770/10-produk-utama-ekspor-nonmigas-indonesia-ke-arab-saudi-kbri-riyadh-siap>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023, May 10). Arab Saudi Akan Tingkatkan Jumlah Beasiswa Untuk Mahasiswa Indonesia. *Kemlu.Go.Id*. <https://www.kemlu.go.id/riyadh/id/news/24467/arab-saudi-akan-tingkatkan-jumlah-beasiswa-untuk-mahasiswa-indonesia>
- Kementerian Perdagangan Ri. (2023). *No Title Perdagangan Bilateral Indonesia-Arab Saudi Terus Naik, Mendag: Saling Bermanfaat*. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/perdagangan-bilateral-indonesia-arab-saudi-terus-naik-mendag-saling-bermanfaat>
- Kementerian Sekretariat. (2018). *Ini 11 Nota Kesepahaman Indonesia-Arab Saudi saat Kunjungan Raja Salman*. https://www.setneg.go.id/baca/index/ini_11_nota_kesepahaman_indonesia-arab_saudi_saat_kunjungan_raja_salman
- Kementrian perdagangan. (2020). *Pelatihan Wirausaha Ekspor ke Arab Saudi, Langkah Indonesia Tingkatkan Ekspor Nasional di Tengah Pandemi*. <https://www.kemendag.go.id/berita/perdagangan/pelatihan-wirausaha-ekspor-ke-arab-saudi-langkah-indonesia-tingkatkan-ekspor-nasional-di-tengah-pandemi>
- Kurniawan, W., & Maani, K. D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Dengan Menggunakan Model Donald Van Metter Dan Carl Van Horn. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(4), 67–78. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i4.95>
- Kusnali, A., Anggriani, R., Maimunah, S., Budiman, H., Percetakan, J., No, N., & Pusat, J. (2021). Abstrak : *Arena Hukum*, 14(3), 567–586.
- Kusnandar, V. B. (2022). *neraca-perdagangan-indonesia-arab-saudi-(1994-2021) (1)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/28-tahun-dagang-dengan-arab-saudi-ri-selalu-defisit>
- M. Nur, D. (2020). Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 17–36. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/yonetim/article/view/6120/3148>
- Mansyur, M. (2020). Hajj health istithaah amid the covid-19 pandemic. *Medical Journal of*

- Indonesia*, 29(2), 115–117. <https://doi.org/10.13181/mji.com.204764>
- Meirina Suri, D., & Muhammad Faisal Amrillah. (2020). Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Niara*, 13(2), 115–119. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4726>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 177–181.
- Ningsih, R., Nisaa, C., Pengkajian, P., Luar, P., & Perdagangan, K. (2020). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Analisis Kebijakan Pemerintah Arab Saudi Menaikan Tarif Bea Masuk dan Implikasinya Terhadap Ekspor Indonesia Abstrak*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Perdagangan, K. (2021). *A Sekolah Ekspor: Kemendag Edukasi Peluang ke Pasar Arab Saudi dan UEA* (Issue 5).
- Perdagangan, K. (2023). *Berita perdagangan*. 5.
- Purwita, D. A. ., Eri, W., & Yennike, T. H. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13136> *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Purwita Dwi Arysca Pratiwi*. 13, 190–195.
- Rokom. (2019). *Indonesia-Arab Saudi Sepakati 2 Bentuk Kerja Sama Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
- Rustika, R., Puspasari, H. W., & Kusnali, A. (2018). Analisis Kebijakan Pelayanan Vaksinasi Meningitis Jemaah Umrah Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(1), 60–70. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i1.96>
- Sandi, F. (2020). *Perang Dagang' Arab Saudi Incar RI, Waspada Ekspor Nonmigas*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200628101832-4-168552/perang-dagang-arab-saudi-incar-ri-waspada-ekspor-nonmigas>
- Singka, E. J. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintah Pusat Kesehatan Haji*. <https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Dirjen-Phu-Penyelenggara-Umrah-Agar-Sediakan-tenaga-kesehatan-11fs46>
- Singka, E. J., & Ericca, I. (2020). Hajj health management in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 29(2), 117–119. <https://doi.org/10.13181/mji.com.204749>
- Sipayung, R. (2019). *TSI57302 van meter*. 5–19.
- Sofiandy, M. A. (2021). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Kerajaan Arab Saudi Melalui Festival Janadriyah Tahun 2018. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65033%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65033/1/MUHAMMAD_AKMAL_SOFIANDY.FISIP.pdf
- Subandi, D. (2022). The Role of the Governments of Indonesia and Saudi Arabia in Organizing the Hajj Pilgrimage 2015 – 2021. *Journal of Strategic and Global Studies*,

5(1). <https://doi.org/10.7454/jsgs.v5i1.1106>

- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Timorria, I. F. (2020). *Sejumlah Produk Ekspor RI Terdampak Kebijakan Bea Masuk Arab Saudi*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200623/12/1256302/sejumlah-produk-ekspor-ri-terdampak-kebijakan-bea-masuk-arab-saudi>
- Umrah, D. J. P. H. dan. (2018). *Keputusan Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor 116 tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Akomodasi dan Konsumsi Transportai Darat Bagi Jemaah Haji di Arab Saudi Tahun 1439 H/2018 M*.
- Vestabilivy, E., & Prihatini, F. (2020). Masalah Pelayanan Kesehatan pada Jemaah Umrah. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7(27), 46–53. <https://doi.org/10.56014/jphi.v7i27.307>
- Winda, S., Indriastuti, D., & Ferdinand, J. (2020). *Laporan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Kajian Pengelolaan Keuangan Haji Tahun 2020*. 1–21.